

---

## **MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA SISTEMATIS DAN TERJADWAL**

Syafei Chandra

Kepala Sekolah, SD Negeri 03 Tigo Baleh Nan Basa (TBNB) Jorong Lawang  
Tuo Kenagarian Lawang, Agam, Sumatera Barat

e-mail: [syafei.chandra@gmail.com](mailto:syafei.chandra@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan; (1) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran; (3) Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah (4) Menjadikan sekolah kondusif sebagai tempat mendidik dan belajar mengajar. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, yaitu Juli s.d November 2018. Jumlah siklus dalam penelitian ini adalah 2 siklus dengan setiap siklus berlangsung 8 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah peneliti sebagai salah satu cara untuk melakukan perubahan Ternyata terjadi kenaikan rerata jumlah guru yang memproduksi sendiri silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar, yaitu; pada siklus 1 guru yang memproduksi sendiri silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar berjumlah 51,42 % %, dan pada siklus kedua jumlah guru yang memproduksi sendiri silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar berjumlah 92,44%.

**Kata kunci:** Supervisi Edukatif, Kinerja Guru, Penelitian Tindakan Sekolah

### **Abstract**

The aim of this study; (1) To improve the ability of teachers to develop syllabus and plan for implementing learning; (2) To improve the quality of learning processes and outcomes; (3) To improve the quality of education in schools (4) Making the school conducive to educating and teaching. This study lasted for 2 months, namely July.d November 2018. The number of cycles in this study was 2 cycles with each cycle lasting 8 meetings. This research was conducted at the research school as one way to make changes. It turned out that there was an increase in the average number of teachers who produced their own syllabus and plan for implementing learning correctly, namely; in cycle 1 the teacher produced his own syllabus and the plan for implementing the learning correctly amounted to 51.42%%, and in the second cycle the number of teachers producing their own syllabus and planning for implementing learning correctly amounted to 92.44%.

**Keywords :** Educative Supervision, Teacher Performance, School Action Research

---

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2007:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Pemerintah juga telah melakukan dua kali perubahan Peraturan

Pemerintah no 19 tahun 2005 yaitu Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2015 (perubahan kedua) tentang Standar Nasional Pendidikan ( SNP ) sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu. Ruang lingkup SNP terdiri dari standar:

Isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Standar ini menjadi acuan dalam mengukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah kita.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:77) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1887:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk

---

menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG,

diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa (TBNB), rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa (TBNB), sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "*Meningkatnya Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Sistematis dan Terjadwal*".

Sebagai Peneliti, kami sebagai kepala sekolah memiliki posisi sangat strategis sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan panduan dalam melaksanakan tugas pokok baik guru, kepala sekolah dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri kepada bangsa dan negara khususnya kepada para generasi masa depan bangsa Indonesia.

## **METODE**

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 TBNB Jorong Lawang Tuo Kecamatan Matur Kabupaten Agam pada tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti berada di sekolah ini sudah 1 tahun lebih sekaligus merupakan Kepala Sekolah yang di tugaskan TMT 1 April 2017

Peneliti mengambil tempat penelitian di SDN 03 TBNB Jorong Lawang Tuo Kecamatan Matur Kabupaten Agam karena SD ini adalah SD binaan peneliti. Guru-guru di SDN 03 TBNB Jorong Lawang Tuo Kecamatan Matur Kabupaten Agam ada terdiri dari, 3 orang guru honorer, 4 orang guru PNS, yang sudah menamatkan pendidikan guru strata I yang relevan dengan bidang tugasnya.

---

Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2018/2019. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

### **Faktor yang Diselidiki**

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diselidiki sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah, melihat peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa sebelum penelitian dan dalam penelitian tindakan.
2. Pembelajaran, memperhatikan keefektifan pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru, memperhatikan motivasi belajar siswa dan hasil belajar, yang dilihat juga hasil nilai ujian akhir nasional, khusus mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan matematika.
4. Peneliti, memperhatikan tindakan Guru selama melakukan supervisi edukatif

### **Prosedur Penelitian**

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

1. Gambaran Pelaksanaan Siklus I
  - a. Persiapan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan September 2018 tahun pelajaran 2018/2019 dengan kegiatan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian
2. Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti.
3. Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

1. Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
2. Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan sepervisor dalam mensupervisi berupa:

1. Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi
2. Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah.
3. Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah
4. Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah
5. Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi
6. Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi
7. Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi
8. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

2. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 bulan, yakni pertengahan bulan September sampai pertengahan bulan November 2018 tahun pelajaran 2018/2019 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan

pada hasil siklus pertama dengan rangkaian: (a) Persiapan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pemantauan dan Evaluasi, (d) Refleksi

### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

- a. Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil
- b. Nilai 77 – 80 = baik (B) berhasil
- c. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar  $\geq 75$ . Aspek – aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya : kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Siklus I**

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq 75$ )	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	7	5	71
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	7	5	71
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	7	5	71
4	Mengalokasikan waktu	7	7	100

5	Menentukan metode pembelajaran	7	5	71
7	Merancang prosedur pembelajaran	7	5	71
7	Menentukan media pembelajaran	7	5	71
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	7	5	71
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	7	5	71
Rata - Rata Keberhasilan			74,22%	

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jum-lah Guru	JML Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	7	5	71,42
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	7	4	57,14
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	7	4	57,14
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	7	5	71,42
5	Menentukan media pembelajaran	7	4	57,14
7	Menggunakan sumber belajar	7	4	57,14
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	7	5	71,42
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	7	5	71,42
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	7	4	57,14
10	Menyimpulkan pembelajaran	7	4	57,14
11	Menggunakan waktu secara efektif	7	4	57,14
Rata - Rata Keberhasilan			67,52 %	

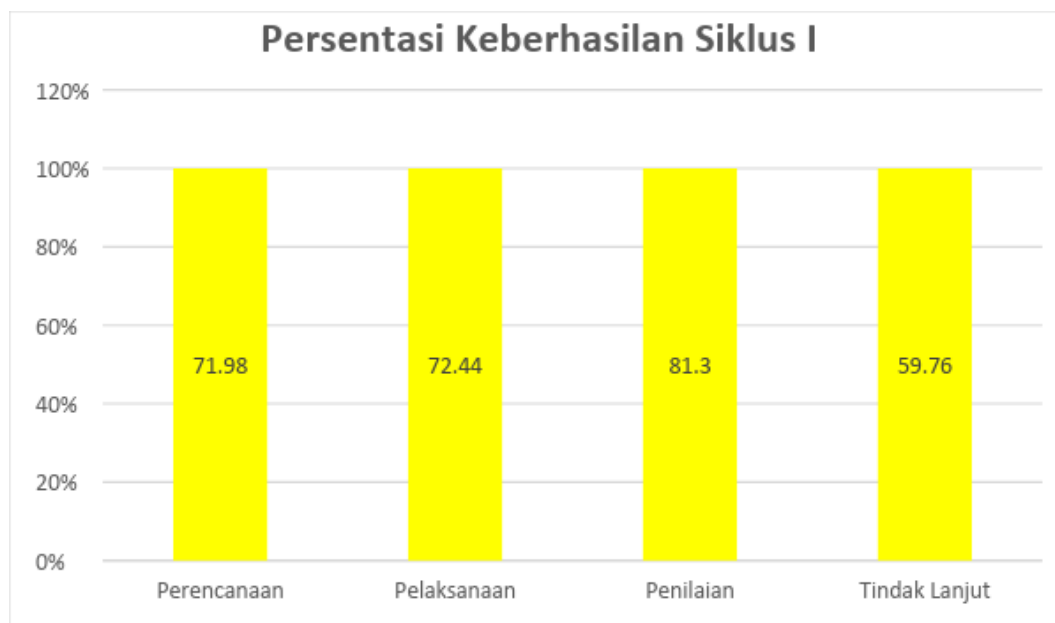
Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	7	5	71,42
2	Melaksanakan penilaian	7	5	71,42
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	7	4	57,14
4	Menilai hasil belajar	7	7	100
5	Mengolah hasil belajar	7	4	57,14
7	Menganalisis hasil belajar	7	4	57,14

7	Menyimpulkan hasil belajar	7	4	57,14
8	Menyusun laporan hasil belajar	7	7	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	7	7	100
Rata - Rata Keberhasilan		74,6 %		

Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	7	4	57,14
2	Menyusun program tindak lanjut	7	5	71,42
3	Melaksanakan tindak lanjut	7	3	42,85
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	7	3	42,85
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	7	3	42,85
Rata-rata Keberhasilan		51,42 %		



Gambar 1. Persentase Keberhasilan Siklus I



---

### **Pelaksanaan Tindak Lanjut Siklus I**

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

a. Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus I

Guru yang disupervisi dibantu oleh Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang kriterianya berdasarkan pada indikator yang telah dibuat oleh Dirjen Dikmenum dengan memperhatikan:

- (1) Memperjelas tujuan pembelajaran yang ada dalam GBPP/ Kurikulum yang berlaku dengan membuat tujuan khusus pembelajaran
- (2) Materi pembelajaran dibuat sesederhana mungkin dan urut dari yang sederhana ke yang sulit. Materi itu ditulis di RPP guru.
- (3) Menentukan pembagian alokasi waktu secara spesifik dan berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran dan metodenya.
- (4) Menentukan media pembelajaran secara kontekstual dan berdasarkan pada materi yang dipelajari siswa.
- (5) Teknik penilaian didasarkan pada keterampilan atau materi yang diberikan.

b. Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan supervisi difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di kelas. Guru senior atau guru yang sudah mampu membantu pada guru junior atau guru yang belum mampu dalam pelaksanaan pembelajaran. Contoh-contoh pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru yang belum mampu tersebut, terutama melakukan hal-hal berikut.

1. Guru senior atau yang sudah mampu melaksanakan pembelajaran memberi contoh pada guru junior (guru yang belum mampu) dalam membuka pelajaran dengan cara apersepsi dan menggali skemata siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.
2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat bersama dengan memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam RPP.
3. Penggunaan media difokuskan pada benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Tentu saja disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa.
4. Guru membagi papan tulis menjadi tiga bagian, yakni bagian pertama digunakan untuk menulis tujuan yang ingin dicapai. Bagian kedua untuk tanya jawab atau tulisan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Bagian ketiga digunakan untuk kesimpulan.

c. Tindak Lanjut Penilaian Pembelajaran Siklus I

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan penilaian yang cocok untuk pokok bahasan atau KD yang akan disampaikan pada siswa. Hal yang perlu dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I adalah:

1. Pembuatan kisi-kisi ulangan dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif.
  2. Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran.
  3. Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan Peneliti untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.
- d. Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I
- Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru SDN 03 TBNB. Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II yaitu:
- Para guru SDN 03 TBNB Jorong Lawang Tuo Kecamatan Matur Kabupaten Agam Kecamatan Matur perlu *work shop* tentang tindak lanjut penilaian, untuk membicarakan: (a) identifikasi tindak lanjut hasil penilaian, (b) menyusun program tindak lanjut, (c) Melaksanakan tindak lanjut, (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

### Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Berhasil $\geq 75$	Guru (Skor)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	7	7		100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	7	7		100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	7	5		71,42
4	Mengalokasikan waktu	7	7		100
5	Menentukan metode pembelajaran	7	5		71,42
7	Merancang prosedur pembelajaran	7	5		71,42
7	Menentukan media pembelajaran	7	5		71,42
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	7	7		100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	7	7		100
	Rata - Rata Keberhasilan		92,44 %		

Tabel 7. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

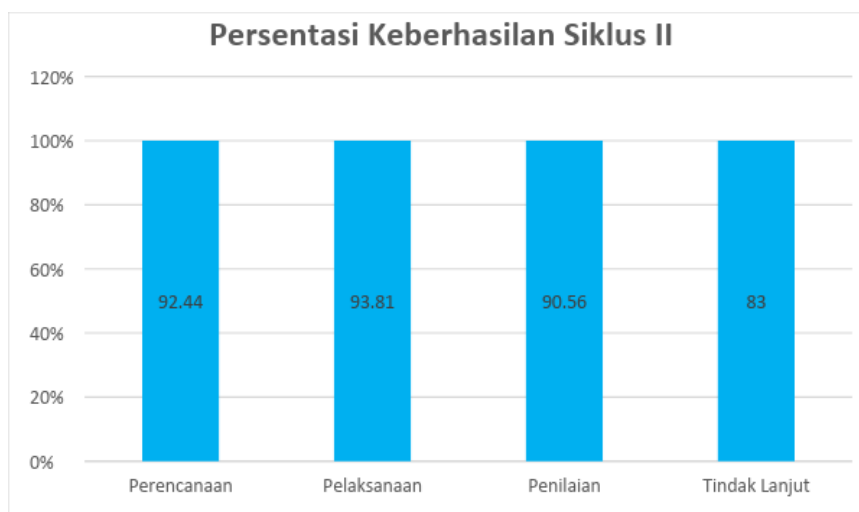
No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	7	7	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	7	5	71,42
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	7	5	71,42
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	7	7	100
5	Menentukan media pembelajaran	7	5	71,42
7	Menggunakan sumber belajar	7	7	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	7	7	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	7	7	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	7	5	71,42
10	Menyimpulkan pembelajaran	7	7	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	7	7	100
Rata - Rata Keberhasilan		93,81 %		

Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

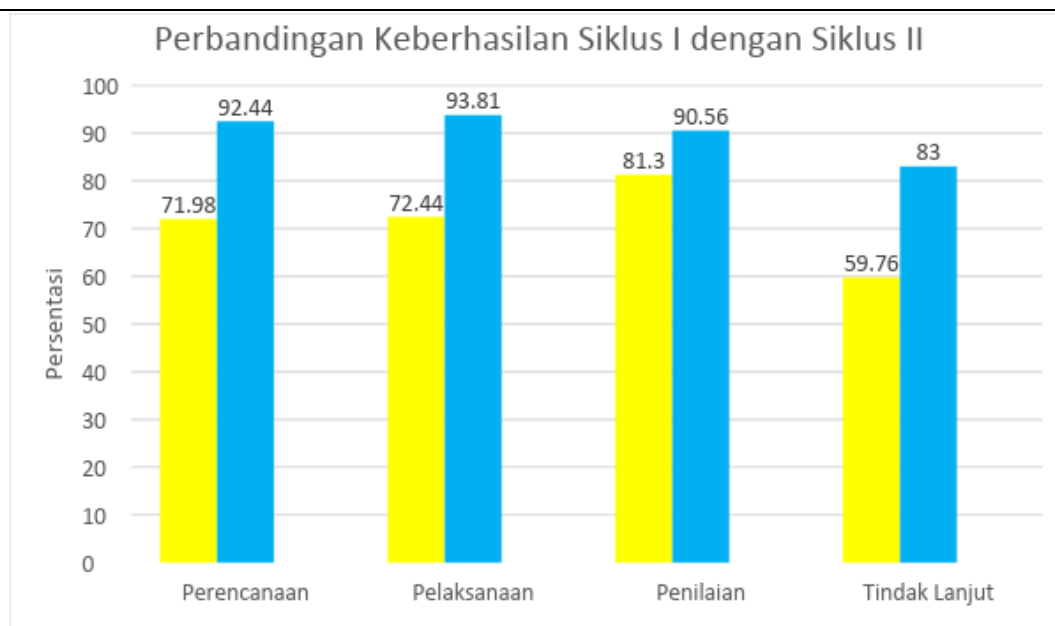
No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	7	5	71,42
2	Melaksanakan penilaian	7	5	71,42
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	7	5	71,42
4	Menilai hasil belajar	7	7	100
5	Mengolah hasil belajar	7	7	100
7	Menganalisis hasil belajar	7	5	71,42
7	Menyimpulkan hasil belajar	7	5	71,42
8	Menyusun laporan hasil belajar	7	7	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	7	7	100
Rata - Rata Keberhasilan		90.57 %		

Tabel 8. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	7	5	71,42
2	Menyusun program tindak lanjut	7	5	71,42
3	Melaksanakan tindak lanjut	7	5	71,42
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	7	5	71,42
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	7	5	71,42
Rata-rata Keberhasilan		71,42 %		



Gambar 2. Persentase Keberhasilan Siklus II



Gambar 3. Perbandingan Siklus I dan II

### Hasil Tindakan Penelitian Siklus II

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru sudah memuaskan. Tindakan-tindakan guru yang dapat meningkatkan hasil supervisi guru sebagai berikut.

#### a. Perencanaan Supervisi

Tindakan guru dan Peneliti pada perencanaan supervisi edukatif kolaboratif yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah:

1. Guru dan Peneliti selalu bekerja sama dalam membuat persiapan supervisi. Bekerja sama tersebut termasuk menentukan instrumen penilaian, pelaksanaan, dan penilaian hasil siswa.
2. Setelah instrumen supervisi selesai, guru diberi format penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi dan Peneliti selalu menanyakan kekurangan dan kejelasan format penilaian tersebut.
3. Peneliti menanyakan perangkat pembelajaran seminggu sebelum pelaksanaan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian.

#### b. Pelaksanaan Supervisi

1. Guru dan Peneliti selalu bekerja sama melaksanakan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan apersepsi dan menggunakan skemata siswa, kemudian dilanjutkan oleh guru yang disupervisi.

2. Dalam pelaksanaan supervisi, guru merasa nyaman pada saat mengajarnya karena Peneliti dalam mensupervisi seperti rekanan guru yang mengajar bersama di kelas.
3. Peneliti mengamati guru yang sedang mengajar dengan catatan-catatan khusus tentang kejadian positif dan negatif pada pembelajaran tersebut.
4. Guru memberi penilaian proses dengan berdasarkan persiapan yang dikerjakan dengan peneliti.
5. Peneliti dan guru mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Bagaimanapun yang kurang langsung dicarikan solusinya.

c. Penilaian Supervisi

1. Guru melaksanakan penilaian berdasarkan program yang sudah dibuat.
2. Penilaian difokuskan pada bentuk uraian objektif dan uraian non-objektif.
3. Penyusunan soal dilaksanakan secara kooperatif dengan peneliti.
4. Pengoreksian hasil evaluasi dilakukan secara langsung oleh guru setelah pembelajaran. Hal seperti itu dilakukan dengan peneliti.
5. Guru menyimpulkan hasil belajar siswa dan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah.

d. Tindak Lanjut Hasil Penelitian

1. Guru dan Peneliti menindak lanjuti hasil penilaian dengan langkah-langkah:
  - Guru mengumpulkan hasil penilaian
  - Guru mendiskusikan tindak lanjut penilaian
  - Guru merencanakan tindak lanjut hasil penilaian
  - Guru bersama Peneliti mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian kemudian menganalisisnya .

e. Hasil Tindakan Peneliti

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
- (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
- (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
- (7) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan

pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

*Pertama*, tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrapkan guru dalam merumuskan tujuan khusus pembelajaran.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam pembuatan rencana pembelajaran
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pebelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

*Kedua*, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh

pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (7) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

*Ketiga*, tentang peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam berkonsultasi dalam pembuatan perangkat penilaian.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan penilaian dan analisis hasil penilaian.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

*Keempat*, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2018.

## **Saran**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah.

1. Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).



- 
2. Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
  3. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitinya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.
  4. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Makmun Syamsuddin H. Abin (2005). Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2007:3) .
- Djazuli (1887) Wawasan Pendidikan .
- Gibson, dkk. (1987). Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses, Edisi Kelima, Alih Bahasa Djarkasih. Jakarta : Erlangga.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusmianto. (1997). Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta : Erlangga.